Jurnal Pendidikan dan Keguruan
Vol. 4 No. 9, November (2026), Hal. 585-592
https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU
e-ISSN: 2986-3295

PENGGUNAAN METODE CERAMAH DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI MATA PELAJARAN BINA PRIBADI ISLAM KELAS IV DI SDIT YA BUNAYYA TAHUN AJARAN 2025-2026

Winda *
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: Winda060@gmail.com

Yayan Ridwan
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email:yayan.ridwan@gmail.com

Astaman
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: astaman.rf@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and obtain information regarding the use of the lecture method in the Bina Pribadi Islami (BPI) subject for fourth-grade students at SDIT Ya Bunayya, the strengthening of students' character through BPI learning, and the internal and external factors influencing teachers in implementing the lecture method to strengthen students' character. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The results of the study indicate that: (1) the use of the lecture method in BPI learning for fourth-grade students at SDIT Ya Bunayya is considered effective in delivering conceptual materials, such as Islamic creed (aqidah), worship (ibadah), and Islamic history, in a systematic and structured manner. This method also helps teachers manage the classroom and deliver a wide range of materials within a relatively short period; (2) students' character strengthening is carried out in an integrated manner through the aspects of knowledge, feelings, and moral actions. Character development does not merely focus on knowledge transfer but also on shaping students' morals and personalities through habituation, teacher role modeling, and direct practice in everyday life; and (3) the successful implementation of the lecture method in strengthening students' character is influenced by teachers' internal and external factors. Internal factors include pedagogical competence, mastery of subject matter, personality, motivation, and teaching styles, which play an important role in effectively conveying character values.

***Keywords**: Lecture Method, Character Strengthening, Bina Pribadi Islami (BPI).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai penggunaan metode ceramah dalam mata pelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) di kelas IV SDIT Ya Bunayya, penguatan karakter siswa melalui pembelajaran BPI, serta faktor internal dan eksternal guru dalam menerapkan metode ceramah untuk penguatan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan metode ceramah

dalam pembelajaran BPI di kelas IV SDIT Ya Bunayya dinilai efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual, seperti akidah, ibadah, dan sejarah Islam secara sistematis dan terarah. Metode ini juga memudahkan guru dalam mengelola kelas serta menyampaikan materi secara luas dalam waktu yang relatif singkat; (2) penguatan karakter siswa dilakukan secara terintegrasi melalui aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Penguatan karakter tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian siswa melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) keberhasilan penerapan metode ceramah dalam penguatan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal guru. Faktor internal meliputi kompetensi pedagogik, penguasaan materi, kepribadian, motivasi, dan gaya mengajar guru yang berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai karakter secara efektif.
Kata Kunci: Metode Ceramah, Penguatan Karakter, Bina Pribadi Islami (BPI).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki moral, etika, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pada era perkembangan zaman yang semakin pesat, peserta didik dituntut tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang kuat agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Trilling & Fadel, 2009: 15).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter atau akhlak mulia merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan. Pendidikan Islam mengarahkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik serta mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan yang baik bagi umat manusia. Ayat tersebut menunjukkan bahwa keteladanan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi contoh dalam bersikap, berbicara, dan bertindak (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012: 627).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter peserta didik adalah melalui pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI). Pembelajaran BPI merupakan bagian dari pendidikan Islam yang bertujuan membimbing peserta didik agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap saling menghormati. Dengan demikian, pembelajaran BPI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik (Aini, 2021: 134).

Keberhasilan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, yaitu metode penyampaian materi secara lisan dan sistematis oleh guru kepada peserta didik. Metode ini dapat membantu guru

menjelaskan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan kisah keteladanan Nabi. Menurut Djamarah dan Zain, metode pembelajaran merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif (Djamarah & Zain, 2013: 45).

Namun, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran juga memiliki tantangan, terutama ketika diterapkan kepada siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang terlalu banyak berpusat pada penjelasan guru dapat membuat siswa mudah merasa bosan, kurang aktif, dan kesulitan menghubungkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru perlu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, memberikan contoh konkret, serta mengajak siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang dipelajari.

Menurut Lickona, karakter yang baik mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral behavior). Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang perilaku baik, tetapi juga perlu menumbuhkan kesadaran dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991: 69).

Berdasarkan hasil prasurvei awal di SDIT Ya Bunayya, diketahui bahwa metode ceramah menjadi salah satu metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Bina Pribadi Islam kelas IV. Penggunaan metode tersebut dinilai praktis untuk menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang mudah kehilangan fokus, kurang aktif mengikuti pembelajaran, dan belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai karakter yang telah disampaikan oleh guru. Misalnya, siswa telah mengetahui pentingnya disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun, tetapi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terlihat dalam perilaku sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa membutuhkan proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga memberikan pemahaman, contoh, nasihat, dan pembiasaan. Guru perlu mengupayakan agar metode ceramah yang digunakan tidak berlangsung secara monoton, melainkan mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami makna dari setiap nilai karakter yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dan informasi dari subjek penelitian. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya (Moleong, 2017: 6; Sukmadinata, 2012: 72). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan metode ceramah dalam penguatan karakter siswa melalui mata pelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) kelas IV di SDIT Ya Bunayya tahun ajaran 2025–2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru kelas IV mengenai penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran BPI. Observasi dilakukan

dengan mengamati proses pembelajaran serta perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Ketiga teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat saling mendukung (Sugiyono, 2016: 194; Moleong, 2018: 216). Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis (Sugiyono, 2016: 335; Moleong, 2005: 248).

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Metode Ceramah dalam Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) di Kelas IV SDIT Ya Bunayya

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) di kelas IV SDIT Ya Bunayya dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan materi melalui modul atau handout, menentukan durasi penyampaian, serta menyusun kerangka materi agar pembelajaran berjalan terarah. Materi yang disampaikan umumnya berkaitan dengan konsep dasar keislaman, seperti akidah, ibadah, dan sejarah Islam. Dalam pelaksanaannya, guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi untuk menghubungkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, variasi intonasi suara, serta diselingi storytelling agar siswa tetap tertarik. Guru juga menggunakan media pendukung seperti PowerPoint, video inspiratif, dan papan tulis. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya selama atau setelah penjelasan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respons siswa, kuis singkat, dan tugas merangkum materi (Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV, 31 Maret 2026).

Penggunaan metode ceramah tersebut sesuai dengan pendapat Abuddin Nata yang menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan cara penyampaian pelajaran melalui penuturan atau penjelasan secara langsung oleh guru di hadapan peserta didik (Nata, 2011: 181). Metode ini juga memiliki kelebihan karena dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang luas dalam waktu relatif singkat dan membantu guru mengelola kelas (Hamid, 2011: 209).Namun, metode ceramah juga memiliki keterbatasan karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Apabila digunakan terlalu lama tanpa variasi, siswa dapat menjadi pasif, kurang fokus, dan mudah merasa bosan. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran BPI perlu dipadukan dengan tanya jawab, storytelling, dan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan memahami materi secara lebih baik.

B. Penguatan Karakter Siswa melalui Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) di Kelas IV SDIT Ya Bunayya

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan karakter siswa melalui mata pelajaran BPI dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas.Penguatan karakter tersebut dilakukan melalui penyampaian materi, pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menjelaskan pentingnya berperilaku baik, tetapi juga memberikan contoh nyata agar siswa dapat menerapkannya. Misalnya, siswa dibimbing untuk bersikap jujur, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa karakter yang baik terdiri atas tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter seseorang. Dalam pembelajaran BPI, moral knowing diwujudkan melalui pemberian pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan, moral feeling melalui penanaman kesadaran dan kecintaan terhadap perilaku baik, sedangkan moral action diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991). Dengan demikian, penguatan karakter melalui pembelajaran BPI tidak cukup hanya dilakukan dengan memberikan nasihat atau penjelasan kepada siswa. Guru juga perlu membimbing dan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Peran guru sebagai teladan menjadi penting karena siswa sekolah dasar cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat dan alami. Oleh sebab itu, pembelajaran BPI diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Internal dan Eksternal Guru dalam Menerapkan Metode Ceramah untuk Penguatan Karakter Siswa pada Pembelajaran BPI

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penggunaan metode ceramah dalam penguatan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut memiliki peran penting karena proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi siswa dan lingkungan sekitarnya. Faktor internal berasal dari dalam diri guru, meliputi kompetensi pedagogik, penguasaan materi, kepribadian, motivasi, dan gaya mengajar. Guru yang memiliki penguasaan materi dengan baik akan lebih mudah menjelaskan pelajaran secara jelas dan terarah. Selain itu, kepribadian guru juga berpengaruh terhadap penguatan karakter siswa karena guru menjadi contoh dalam menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Kreativitas serta motivasi guru dalam mengajar juga diperlukan agar metode ceramah tidak berlangsung secara monoton (Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV, 31 Maret 2026).

Sementara itu, faktor eksternal meliputi karakteristik siswa, lingkungan keluarga, budaya sekolah, sarana dan prasarana, serta kurikulum dan kebijakan pendidikan. Setiap siswa memiliki tingkat konsentrasi, minat, dan kebiasaan belajar yang berbeda. Oleh karena itu,

guru perlu menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kondisi siswa. Dukungan keluarga juga sangat diperlukan karena pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga melalui pola asuh dan kebiasaan anak di rumah. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan disiplin dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pembelajaran (Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV, 31 Maret 2026).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Guru berperan sebagai pendidik dan teladan di sekolah, sedangkan keluarga berperan dalam membiasakan perilaku baik di lingkungan rumah. Sekolah juga perlu menyediakan lingkungan belajar dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya kerja sama antara guru, sekolah, siswa, dan keluarga, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran BPI dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan penguatan karakter siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi perlu didukung oleh kondisi siswa, lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta fasilitas pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, metode ceramah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada siswa.

PENUTUP

Penggunaan metode ceramah dalam mata pelajaran BPI dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup pembelajaran. Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan, kemudian menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Dalam pelaksanaannya, guru juga menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari, cerita, media pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian, metode ceramah tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Penguatan karakter siswa melalui mata pelajaran BPI dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang perilaku yang baik, membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai positif, serta memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang dikuatkan antara lain religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran BPI, siswa diarahkan agar tidak hanya mengetahui perilaku yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan metode ceramah dalam penguatan karakter siswa terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan guru dalam menguasai materi, keterampilan menyampaikan pembelajaran, kepribadian, serta motivasi guru dalam mengajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi karakteristik siswa, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung maupun menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan penguatan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk. 1983. Metode Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional.
Al-Abrasyi, Muhammad al Atiyyah. 2003. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
Alhamuddin, Alhamuddin, Eko Surbiantoro, dan Revan Dwi Erlangga. 2022. "Character Education in Islamic Perspective." Hlm. 326–331.
Andriana, Destika. 2021. "Efektivitas Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMPIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
Angito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
Arifin, H. Muzayyin. 1987. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Buna Aksara.
Aziz, Erwati. 2003. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam. Solo: Tiga Serangkai.
Diknas. 2008. Strategi Pembelajaran dan Pilihannya. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
Echols, John M., dan Hasan Shadily. 2001. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia.
Fatchul Mu'in. 2019. Pendidikan Karakter: Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis. Scripta Cendekia.
Fauzi. 2012. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
Hamid, Sholeh. 2011. Metode Edutainment. Yogyakarta: Diva Press.
Hanif, Muh. 2023. "Philosophical Review of Avicenna's Islamic Education Thought." Asian Journal of Engineering, Social and Health 2(6): 1–16.
Hussain, M., dan Salim. 2019. "The Role of Islamic Education in Character Building: An Analytical Study." International Journal of Ethics and Systems 35(4): 534–548.
JSIT Indonesia. 2006. Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya. Bandung: JSIT Indonesia.
JSIT Indonesia. 2017. Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Jakarta: JSIT Indonesia.
Karmila, Wati, dan Uci Tarmana. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Program BPI." Hlm. 66.
Kemdikbud. 2016. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Kemendikbud.
Kementerian Agama RI. 2012. Al-Qur'an dan Tafsirnya: QS. Al-Ahzab Ayat 21. Jakarta: Kemenag RI.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Panduan Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.
Khoiru Ahmad, dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka.
Koesoema, Doni. 2010. Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.
Lickona, Thomas. 2004. Educating for Character. New York: Simon & Schuster.
Lickona, Thomas. 2012. Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab. Jakarta: Bumi Aksara.
Nata, Abuddin. 2011. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
Roestiyah, N.K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
Tafsir, Ahmad. 1996. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Tafsir, Ahmad. 2004. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Thoha, Chabib. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Trilling, Bernie, dan Charles Fadel. 2009. 21st Century Skills. San Francisco: Jossey-Bass.
Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.
Zulkifli. 2011. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Pekanbaru: Zanafa Publishing.